

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam semua aspek dan jenisnya. Demikian halnya dengan pendidikan Islam seperti yang diungkapkan oleh Arifin:

Peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam yang merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan (internalisasi) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu (Arifin, 1996: 11-12).

Salah satu lembaga pendidikan berbasis agama ialah pesantren yang di dalamnya mengkaji dan mempelajari tentang agama Islam. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam khas Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya lembaga pendidikan dengan sebutan pondok Pesantren dan sistem yang sama di negara-negara Islam lainnya. Perlu diketahui, pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu: (1) Kiai sebagai pemimpin pesantren; (2) Santri bermukim di asrama dan belajar pada Kiai; (3) Asrama sebagai tempat tinggal kiai; (4) pengajian sebagai bentuk pengajaran, dan; (5) Mesjid sebagai pusat kegiatan pondok pesantren. (Noor, 2006:16).

Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, pesantren pada mulanya merupakan pusat pengemblengan nilai-nilai dan penyiaran agama Islam. Namun, bersama

perjalanan waktu yang panjang bentuk kelembagaan, kurikulum dan metode pendidikan pesantren pun mengalami perubahan dan perkembangan dari karakteristik awalnya. pesantren selain berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat dan pusat pengembangan sumber daya manusia. Dalam posisinya yang khas, pesantren diharapkan dapat menjadi bagian yang lebih nyata dalam sistem pendidikan nasional, sehingga lebih bermakna peranannya dalam pencerdasan masyarakat dan pembangunan bangsa menuju masyarakat yang madani.

Awal terjadinya perubahan dan perkembangan pada lembaga pendidikan pesantren, saat sistem pendidikan pondok Pesantren mengadopsi sistem sekolah atau madrasah. Gejala ini muncul di awal tahun 70-an, yang dikenal dengan Pesantren Modern. Kemudian pesantren mengalami perkembangan dan perubahan bentuk dari keadaan semula.

Memasuki era perkembangan dan perubahan yang dialami pondok pesantren dalam kondisi yang beragam terutama kesiapan sumber daya manusia, perlu disikapi serta diupayakan kearah perbaikan. perubahan waktu yang begitu cepat, diiringi dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Seakan memaksa pondok pesantren untuk mengikuti perkembangan. Sejalan dengan perkembangan dan perubahan bentuk pondok pesantren, menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan peraturan, nomor 3 tahun 1979, yang mengklasifikasikan pondok pesantren sebagai berikut:

- (1) Pondok Pesantren tipe A, yaitu para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem *wetonan* dan *sorogan*).
- (2) Pondok Pesantren tipe B, yaitu yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal, dan pengajaran oleh Kiai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.

- (3) Pondok Pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama, sedangkan para santrinya belajar di luar (madrasah atau sekolah umum) Kiai hanya mengawasi dan sebagai Pembina para santri tersebut.
- (4) Pondok Pesantren tipe D, yaitu yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

Dari sekian banyak tipe pondok Pesantren, dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi para santrinya, secara garis besar dapat di kelompokkan ke dalam dua bentuk pondok pesantren.

- 1) Pondok Pesantren Salafiyah, yaitu yang menyelenggarakan pengajaran Al-Quran dan ilmu-ilmu agama Islam, serta kegiatan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya.
- 2) Pondok Pesantren Khalafiyah, yaitu pondok pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (Noor, 2006:43-45).

Adanya keragaman pondok pesantren saat itu, kemudian bermunculan dari kalangan pesantren untuk beradaptasi dengan situasi yang sedang berkembang dan saat ini masyarakat cenderung membutuhkan pendidikan yang bersifat formal dan modern yang nantinya diharapkan membentuk generasi yang unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Takwa (IMTAK). Maka salah satu pesantren yang mengalami perubahan dengan diadakannya pendidikan formal yaitu Pesantren Fauzan.

Pesantren Fauzan terletak di Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut yang di dirikan oleh Syaikh Muhammad Umar Basri. Menurut KH Muchtar Fauzi cucu dari Syaikh Muhammad Umar Basri “Pesantren Fauzan umurnya sudah 160 tahun, yang dulu nama kampung adalah Dhawuan, Pasir Bokor kemudian diberi nama Fauzan oleh Syaikh Umar Basri, pada akhirnya dikenal dengan nama kampung Fauzan karena diambil dari nama pesantren yaitu Pesantren Fauzan”. sistem pengajarannya sangat umum di Pesantren lain seperti sistem *bandongan* atau *wetonan*. Perkembangan dan perubahan

yang cukup terasa pada Pesantren ini terjadi ketika berada dibawah kepemimpinan KH Umar Alam. Dalam masa kepemimpinannya Pesantren Fauzan di bawa untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman saat ini. Hal ini dibuktikan dengan mendirikan sekolah yang bersifat formal yaitu Yayasan Fauzaniyyah.

Pesantren Fauzan mengawali pembangunan dengan kapasitas 3 kelas dengan fasilitas yang masih terbatas. Sejalan dengan perkembangannya maka adanya penambahan dari jumlah kelas maupun jenjang dan pengembangan kurikulum maka dapat dianalisis secara garis besar Pesantren Fauzan selalu berusaha untuk mengikuti perubahan dunia pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Perubahan yang dilaksanakan oleh Pesantren Fauzan dengan diadakannya sekolah formal tentu saja terjadinya pergeseran nilai yaitu pergeseran nilai Kualitatif menjadi Kuantitatif. Maksudnya, dulu keluaran dari Pesantren adalah orang yang sudah betul-betul memahami ajaran Islam melalui prestasi kerja yang diakui masyarakat tanpa adanya Ijazah sebagai tanda keberhasilan belajar. Tetapi sekarang seiring dengan pergeseran nilai tersebut santri membutuhkan ijazah dan penguasaan bidang keahlian, atau keterampilan yang dapat mengantarkannya untuk menguasai lapangan kehidupan tertentu. Dalam era modern tidak cukup hanya berbekal dengan moral yang baik saja, tetapi perlu dilengkapi dengan keahlian atau keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kerja (Mastuhu, 1994:67). Kemudian tidak menutup kemungkinan dampak negatif terhadap pondok Pesantren serta lingkungannya akibat dari penggabungan dua lembaga pendidikan yang berbeda itu ialah kehadiran para siswa sekolah atau madrasah di lingkungan pondok Pesantren, setidaknya akan mengusik kekhusyuan para santri dalam belajar di Pesantren dan dari hari ke hari pondok pesantren akan semakin mengecil, terhijab sekolah atau

madrasah. Sehingga, tidak menutup kemungkinan pondok Pesantren jadi terkubur tinggal hanya simbol saja. Akhirnya yang berkembang pesat adalah sekolah atau madrasah.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka Penulis merasa penting untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai perkembangan Pesantren Fauzan dan peranannya terhadap pendidikan di Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut, supaya tidak terjadi dampak yang negatif akibat diadakannya perubahan sistem pendidikan di pondok Pesantren. Adapun peneliti mengambil periode awal tahun 1984 karena Pesantren Fauzan mulai mengalami perubahan kurikulum dan mulai dibangunnya sarana dan prasarana sekolah madrasah dan peneliti mengambil batasan periode akhir pada tahun 1995 karena pesantren Fauzan menjadi pusat pendidikan agama yang dikelola secara mandiri.

Untuk kepentingan mengkaji permasalahan ini, penulis menggunakan teknik pendekatan dan penelitian yang bersifat interdisipliner, yakni dengan menggunakan kajian historis, pendekatan ilmu sosiologi dan ilmu antropologi. Maka berdasarkan hal-hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam mengenai peranan Pesantren Fauzan dalam mengembangkan pendidikan di desa Sukaresmi Kabupaten Garut pada tahun 1984-1995. Kajian yang dipilih penulis merupakan kajian sejarah lokal.

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Adapun permasalahan pokok yang akan dikemukakan ialah “Bagaimana Peranan Pesantren Fauzan Dalam Perkembangan Pendidikan di Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut tahun 1984-1995?”

Untuk lebih menfokuskan kajian penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah tersebut dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya pesantren Fauzan?
2. Bagaimanakah sistem pendidikan yang dikembangkan oleh pesantren Fauzan tahun 1984-1995?
3. Bagaimana Perkembangan sarana dan Prasarana Pesantren Fauzan?
4. Bagaimana dampak sistem pendidikan Nasional terhadap sistem pendidikan yang telah dijalankan oleh Pesantren Fauzan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan mengenai latar belakang berdirinya pesantren Fauzan.
2. Mendeskripsikan sistem pendidikan yang dikembangkan pesantren Fauzan mulai dari tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem evaluasinya pada tahun 1984-1995.
3. Memperoleh gambaran mengenai perkembangan sarana dan prasarana Pesantren Fauzan.
4. Mendeskripsikan dampak sistem pendidikan Nasional terhadap sistem pendidikan yang telah dijalankan oleh Pesantren Fauzan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan dilaksanakannya penulisan yang berjudul **“Peranan Pesantren Fauzan Dalam**

Perkembangan Pendidikan di Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut tahun 1984-1995” ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Masyarakat di Desa Sukaresmi agar lebih mengetahui dan memahami bahwa Pesantren Fauzan sangat berarti dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama di bidang pendidikan.
2. Untuk mahasiswa jurusan pendidikan Sejarah UPI Bandung, agar wawasan mereka lebih luas mengenai Pesantren Fauzan yang ada di Kabupaten Garut.
3. Untuk pembaca, menambah khasanah pengetahuan mengenai peranan Pesantren Fauzan dalam perkembangan pendidikan di Desa sukaresmi Kabupaten Garut.
4. Untuk pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat membantu pemerintah untuk lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang berupa sarana dan prasarana sehubungan dengan perkembangan IPTEK sekarang.

1.5 Teknik dan Metode Penelitian

1.5.1 Metodologi Penelitian

Metode yang dipakai oleh penulis skripsi ini adalah metode historis atau metode sejarah. Adapun data yang dipergunakan adalah data primer yang dioperoleh dari lapangan dengan cara observasi dan wawancara, selain itu juga untuk memperkuat dan memperjelas keterangan yang didapat dari informasi penulis juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak lain yang bersangkutan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Gottschalk (2000:32) bahwa metode sejarah adalah untuk menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Ataupun seperti apa yang diungkap oleh Dudung Abdurahman (1993:43) yang menyatakan bahwa metode sejarah adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan pemecahannya dari perspektif

historis. Seperti halnya yang diutarakan oleh Helius Sjamsudin (2007:63) bahwa metode historis adalah proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau.

Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi sejarah yang mengandung empat langkah penting, yaitu:

- a. Heuristik adalah langkah awal yang dilakukan setelah menentukan topic atau masalah penelitian. Tahapan ini ditandai dengan dilakukannya proses penelusuran, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber-sumber yang relevan dan dapat diklasifikasikan dengan beberapa macam cara misalnya sumber lisan atau sumber tertulis. Dalam hal ini proses heuristik yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencari sumber-sumber lisan yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber. Dalam memperoleh sejumlah sumber selanjutnya, dilakukan proses wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.
- b. Kritik adalah suatu kegiatan untuk melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah diperoleh dengan melakukan kritik ekstern dan intern. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah dikumpulkan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- c. Interpretasi adalah sebuah penafsiran yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap keterangan-keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber.
- d. Historiografi adalah tahap akhir dalam sebuah penelitian sosial budaya yang merupakan suatu kegiatan penelitian dan proses penyusunan hasil penelitian

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam upaya mengumpulkan data informasi mengenai penulisan skripsi ini, dilakukan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan yaitu mempelajari data-data atau catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempelajari buku-buku atau literatur untuk memperoleh informasi teoritis yang berkenaan dengan masalah penelitian dengan teknik ini diharapkan dapat membantu dan mendapatkan sumber yang bersifat teoritis.
2. Wawancara adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan dan lain-lain dari individu atau responden, melalui pertanyaan yang sengaja diberikan kepada responden oleh peneliti. Sebenarnya teknik ini menjadi alat penelitian yang penting di dalam ilmu-ilmu sosial seperti antropologi sosial. Teknik wawancara semacam ini ternyata membantu di dalam penelitian sejarah meskipun harus mengembangkan sendiri pendekatannya yang berbeda dengan sumber-sumber tercatat (Sjamsuddin, 2007: 104). Teknik wawancara ini dilakukan untuk menjaring informasi-informasi dari narasumber yang menjadi saksi mata dan mengalami langsung kejadian atau peristiwa pada waktu itu. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Pesantren Fauzan di Kecamatan Sukaresmi, masyarakat Desa yang ada di Kecamatan Sukaresmi. Hal ini penulis lakukan agar mendapatkan keterangan dan penjelasan tentang permasalahan penelitian yang dikaji. Teknik wawancara ini erat

hubungannya dengan penggunaan sejarah lisan, seperti yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo bahwa:

“Sejarah lisan sebagai metode dapat digunakan secara tunggal dan dapat pula digunakan sebagai bahan dokumenter. Sebagai metode tunggal sejarah lisan tidak kurang pentingnya jika dilakukan dengan cermat. Banyak sekali permasalahan sejarah bahkan zaman modern ini yang tidak tertangkap dalam dokumen-dokumen. Dokumen hanya menjadi saksi dari kejadian-kejadian penting menurut kepentingan pembuat dokumen dan zamannya, tetapi tidak melestarikan kejadian-kejadian individual dan yang unik yang dialami oleh perorangan atau segolongan...selain sebagai metode, sejarah lisan juga dipergunakan sebagai sumber sejarah”

3. Studi dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang di dokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau lain-lain. Betuk rekaman biasanya dikenal dengan penulisan analisi dokumen.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan Skripsi ini dijabarkan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis memaparkan dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang didalamnya termuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting serta memuat alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul. Bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah penulis mengkaji dan menguraikan pembahasan, tujuan penelitian dari penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini penulis memaparkan secara lebih terperinci mengenai literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini membahas langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Lebih lanjut, dalam bab ini peneliti menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti

dalam penelitian yang berisi langkah-langkah penelitian yang dimulai dari Heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Semua prosedur dalam penelitian akan di bahas pada bab ini.

BAB IV Sistem pendidikan Pesantren Fauzan di Desa Sukaresmi Kabupaten Garut Tahun 1984-1995. Pada bab ini merupakan isi utama dari tulisan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan dan batasan masalah. Dalam bab ini penulis memaparkan semua hasil penelitian dalam bentuk uraian deskriptif yang ditujukan agar semua keterangan yang diperoleh dari bab pembahasan ini dapat dijelaskan secara rinci. Adapun pemaparan dalam bagian ini akan dijelaskan diantaranya: Pertama, mengenai gambaran umum daerah Kabupaten Garut yang mencakup keadaan geografis dan wilayah administratif Kabupaten Garut, jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan mata pencaharian masyarakat Kecamatan Sukaresmi. Kedua, mengenai bagaimana sistem pendidikan yang di kembangkan Pesantren Fauzan tahun 1984-1995. Ketiga, perkembangan sarana dan prasarana pesantren Fauzan dari tahun 1984 sampai tahun 1995. Keempat, Dampak sistem pendidikan Nasional terhadap sistem pendidikan yang telah dijalankan oleh Pesantren Fauzan. Pada bab ini juga berisi tentang seluruh jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat. Jadi pada umumnya dalam bab ini penulis memaparkan seluruh data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V Kesimpulan. Bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan yang berisi mengenai interpretasi peneliti terhadap kajian yang menjadi bahan penelitiannya yang disertai dengan analisis peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan sebagai jawaban-jawaban dari rumusan masalah.